

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum ialah bagian terutama dalam melakukan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan, dalam sistem Pembelajaran di Indonesia alami pergantian kurikulum yang diawali pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013, pergantian kurikulum tidak terlepas dari pertumbuhan era yang telah serba digital (Muhsam et al., 2021). Walaupun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya ialah membetulkan dari kurikulum lebih dahulu, salah satu dari wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian Pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan timbulnya covid-19 esensi dari kurikulum merdeka berpatokan pada esensi belajar dimana tiap peserta didik mempunyai bakat serta minatnya masing-masing. Pada kurikulum merdeka ini cuma sebagian sekolah yang mengimplementasikannya, kemunculan kurikulum merdeka ini di implementasikan di beberapa sekolah penggerak setelah itu pada saat ini kurikulum merdeka dibesarkan buat diterapkan disemua jenjang sekolah dengan cocok kesiapan serta keadaan sekolahnya tiap-tiap (Rahayu et al. 2020). Pada kurikulum merdeka peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan kemampuan serta kemampuannya, sebab

kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, mutu, komitmen dan penerapan yang bersungguh-sungguh (Kemdikbud. RI. 2022).

Fokus penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini membahas kurikulum merdeka dari sisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran kepala sekolah dan guru dalam kurikulum merdeka, Penelitian ini memfokuskan pada bahan telaah implementasi kurikulum merdeka, yaitu tentang bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mensukseskan penyelenggaraan kurikulum merdeka (Ineu Sumarsih.2022).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Warsidah, dkk. 2022). Dalam kurikulum merdeka ini guru beserta peserta didik lebih bebas untuk eksplorasi, kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (Rahmadayanti, Hartoyo 2022) Berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka lebih kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh

peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri (Angga, dkk. 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar bentuk lainnya secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terwujud. Kurikulum Merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi minat bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengacu pada struktur kurikulum (Fadli, R. 2022). Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

SDN Lembung Timur adalah sekolah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah ini terdapat beberapa masalah diantaranya beberapa guru kelas masih menggunakan Kurikulum 2013 dan baru menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka belajar. Permasalahan tersebut terdeteksi Ketika Peneliti mewawancarai terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada kelas IV. Guru tersebut dapat menerapkan kurikulum merdeka

dan mengetahui perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dan disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 lebih efektif untuk dapat diterapkan pada peserta didik kelas IV sehingga dalam penyampaian yang dilakukan oleh guru masih mengkolaborasinya dengan kurikulum 2013.

Guru kelas IV sudah melakukan percobaan dan penerapan terkait Kurikulum Merdeka pada kelas IV dan mengatur metode yang akan disampaikan kepada peserta didik yang masih baru mengetahui adanya pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Peserta didik sudah memahami tugas yang diberikan guru untuk memberikan berupa penugasan dengan baik. Buku pegangan yang dimiliki guru dapat mendektekan kepada Peserta didik.

Peneliti mengunjungi ke SDN Lembung Timur, mengetahui Kurikulum Merdeka baru saja diterapkan. Peneliti kemudian meminta izin ke kepala sekolah untuk meneliti dan memilih untuk pada kelas IV adapun permasalahan yang didapatkan oleh peneliti adalah guru kelas IV merasakan kesulitan pada saat kegiatan yang ada di Kurikulum Merdeka belajar dan pada materi IPAS dikatakan kurang efektif pada karena buku yang ada pada Kurikulum Merdeka Belajar kurang materi.

Referensi untuk mempersiapkan materi yang sudah disusun oleh guru kelas IV dapat disampaikan sesuai perencanaan untuk dikaitkan dengan teori pembelajaran. Kondisi pembelajaran tersebut dapat bersifat umum dan dapat menjelaskan berupa tujuan karakteristik, bidang studi, dan kendala. Hasil pembelajaran tersebut dapat berupa keefektifan, efisien dan daya tarik.

Peneliti tertarik dan ingin mengembangkan problem yang dialami guru kelas IV saat menerapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Lembung Timur dapat simpulkan untuk menentukan judul skripsi yaitu Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IV Kelas IV Di SDN Lembung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN Lembung Timur pada pembelajaran IPAS?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada kelas 4 di SDN Lembung Timur dalam kaitannya dengan pembelajaran IPAS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di Kelas IV SDN Lembung Timur pada pembelajaran IPAS.
2. Mengetahui implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada kelas 4 di SDN Lembung Timur dalam kaitannya dengan pembelajaran IPAS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah menjadikan inovasi terbaru dalam bidang pendidikan yang menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan serta

hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sistem pembelajaran merdeka belajar, serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar pada pembelajaran IPAS di kelas 4.